

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN  
BERMAIN SULING DALAM PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL  
SISWA SMK NEGERI 1 WAJO**

KIKY RESKY NANDA  
1482040001

Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Jurusan Seni Pertunjukan  
Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

Kiky Resky Nanda, 2019. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bermain Suling dalam Pembelajaran Musik Tradisional Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Wajo, Skripsi. Jurusan Seni, Drama, Tari dan Musik. Fakultas Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang: (1). Pengaruh media audio visual terhadap penguasaan teknik dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa SMK Negeri 1 Wajo. (2). Pengaruh media audio visual terhadap penguasaan melodi dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa SMK Negeri 1 Wajo. (3). Pengaruh media audio visual terhadap penguasaan ekspresi dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa SMK Negeri 1 Wajo. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis. Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar siswa. Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah  $H_0$  dan  $H_1$  yang dirumuskan pada hipotesis diterima atau ditolak dengan menggunakan uji T berpasangan dan uji T tidak berpasangan. Dengan demikian, data yang telah terkumpul dapat digambarkan secara detail tentang (1). Pengaruh media audio visual terhadap penguasaan teknik dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa SMK Negeri 1 Wajo. (2). Pengaruh media audio visual terhadap penguasaan melodi dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa SMK Negeri 1 Wajo. (3). Pengaruh media audio visual terhadap penguasaan ekspresi dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa SMK Negeri 1 Wajo. Dari pembahasan dan analisis data dapat ditarik kesimpulan:

(1). Penggunaan media audio visual terhadap penguasaan teknik dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo mampu mempengaruhi secara positif dilihat dari nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 69,32 dan kelas eksperimen sebesar 75,93 dan selisih rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 6,61. (2). Penggunaan media audio visual terhadap penguasaan penghafalan melodi dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo mampu mempengaruhi secara positif dilihat dari nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 71 dan kelas eksperimen sebesar 79,24 dan selisih rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 8,24. (3). Penggunaan media audio visual terhadap penguasaan ekspresi dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo mampu mempengaruhi secara positif dilihat dari nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 69,12 dan kelas eksperimen sebesar 76,56 dan selisih rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 7,44.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Kemampuan Bermain Suling

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai upaya untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi. Hal ini memerlukan faktor pendukung mutu pendidikan. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya ilmu pengetahuan ilmu dan teknologi. Guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru khususnya dalam proses belajar mengajar.

Seni dapat dipandang sebagai suatu objek dari suatu cara pandang tertentu, melalui keunikan dan kekhasannya diamati dan dinyatakan sebagai sesuatu yang menarik, indah,

menggetarkan hati, dan merangsang imajinasi (Wahid, 2014: 8).

Seniman tradisional tidak hanya dituntut untuk mampu memainkan alat musik tradisional secara turun temurun, namun seniman tradisional juga dituntut untuk mampu mempertahankan dan melestarikan musik tradisional serta alat musiknya, sehingga dapat dinikmati oleh generasi-generasi muda selanjutnya dan tidak hilang dimakan oleh zaman.

Musik tradisional dari suku bangsa yang bermukim di Provinsi Sulawesi Selatan pada dasarnya adalah warisan budaya daerah yang tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan Indonesia pada umumnya. Alat musik tradisional adalah musik yang diajarkan atau diwariskan secara lisan, tidak tertulis dan sifatnya selalu mengalami perubahan. (R. Supanggah 1995 : 3).

Musik tradisional salah satu unsur dari kebudayaan, kesenian tidak semata-mata menyentuh unsur-unsur kesenian saja, melainkan pada aspek kehidupan manusia. Masalah

kesenian tidak terlepas dari masalah seluruh kebiasaan atau kebudayaan manusia di dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pada kesenian melekat ciri khas suatu kebudayaan, yakni bahwa kesenian merupakan milik bersama yang memiliki seperangkat nilai, gagasan, dan dasar berpijak bagi perilaku.

Berbagai macam musik tradisional yang dapat dibelajarkan pada anak didik untuk memperkenalkan cara memainkannya sebagai bentuk kecintaan pada musik tradisional. Setiap pewaris kebudayaan selayaknya mampu mencerminkan kehidupan yang telah digariskan oleh kebudayaannya itu sendiri dan dapat lebih dikembangkan serta dilestarikan untuk menjaga nilai-nilai leluhur sebagai benteng untuk menepis kebudayaan modern yang seolah-olah ingin membumi hanguskan kebudayaan masa lampau.

Salah satu materi yang harus dipelajari oleh siswa pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah musik tradisional. Musik tradisional adalah musik yang

diajarkan atau diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Materi mengenai musik tradisional dalam pembelajaran kelas X SMK terdapat dalam kompetensi dasar 4.1 yaitu mempraktekkan salah satu alat musik tradisional. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa materi musik tradisional menjadi salah satu kompetensi yang harus dipelajari oleh siswa .

Pembelajaran seni budaya di berbagai jenjang pendidikan selama ini sering dianggap kurang penting oleh para guru, apalagi pada guru yang pengetahuan dan apresiasi seni rendah. Hal ini menyebabkan mata pelajaran yang idealnya menarik dan besar manfaatnya bagi para siswa tersebut disajikan hanya sekadar memenuhi tuntutan kurikulum, kering, kurang hidup, dan cenderung kurang mendapat tempat di hati siswa karena guru yang kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak efektif. Pembelajaran efektif dapat dicapai jika mampu memberikan

pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Dalam hal ini media yang akan digunakan adalah media audio visual terhadap kemampuan bermain suling dalam pembelajaran musik tradisional.

Kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi musik tradisional suling terlihat pada hasil belajar siswa, karena pada kenyataannya hanya sebagian kecil siswa mendapat nilai diatas KKM, ini disebabkan oleh media yang masih bersifat tradisional atau kurang tepat digunakan pada materi musik tradisional suling. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan dan kemampuan siswa terhadap materi musik tradisional suling sehingga secara langsung dapat mempengaruhi kemampuan bermain suling siswa.

Penulis tergugah untuk meneliti bagaimana pengaruh media audio visual dalam pembelajaran musik

tradisional terhadap kemampuan bermain suling siswa. Peneliti memilih media audio visual dalam penelitian ini karena peneliti menganggap bahwa dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran musik tradisional suling akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Menggunakan media audio visual penulis berharap siswa dapat tertarik, antusias, dan termotivasi jika menggunakan model pembelajaran yang bersifat rekreatif yaitu menonton video bermain suling.

Kurangnya tenaga dari segi pendidik (guru) dalam lingkungan sekolah, karena di sekolah tersebut hanya memiliki satu guru seni budaya dan harus mengajar dibanyak kelas. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti judul pengaruh media audio visual terhadap kemampuan bermain suling dalam pembelajaran musik tradisional siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo. Diharapkan dengan

adanya media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu mempermudah guru dalam pembelajaran.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat tentang:

1. Mengetahui pengaruh media audio visual terhadap penguasaan teknik dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo.
2. Mengetahui pengaruh media audio visual terhadap penguasaan melodi dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo.
3. Mengetahui pengaruh media audio visual terhadap penguasaan ekspresi dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang (Depdikbud, 2001:845). WJS.Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardaminta, 1986:731).

#### **2. Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan kombinasi antara media audio dan media visual. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) dan media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Sedangkan media audio visual adalah penggabungan dari keduanya yaitu media visual dengan menggunakan suara. Peneliti memilih media audio-visual yang digunakan dalam penelitian ini,

karena peneliti menganggap bahwa dengan penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik (Karlina, 2017: 10).

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Menurut Sanjaya (2010: 54), media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, *slide* suara, dan lain sebagainya.

Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik.

Media audio visual terdiri atas audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*. Dan dilihat dari segi keadaannya, media audio visual dibagi menjadi audio visual murni yaitu unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film audio kaset (*cassette*). Sedangkan audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slide projector* dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder*.

### 3. Kemampuan

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan ini

ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dippematangan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sahingga ia mampu melakukan sesuatu (Susanto, 2011:28).

#### 4. Suling

Suling adalah alat musik *aerophone* yang terdapat pada semua etnis di Sulawesi Selatan. Alat yang dapat dimainkan secara tunggal atau bersama-sama dengan alat musik lain ini pada umumnya terbuat dari bambu.

Suling adalah suatu alat musik yang jenis getaran bunyinya bersumber dari udara dalam jalur ruangan . Menurut Halilintar Latief dalam bukunya *Study Eksploratif Aerofon* alat musik trdisional sulawesi selatan, Suling adalah alat musik berupa tabung dengan sumber bunyi yang dilengkapi dengan lubang-lubang jari yang berfungsi sebagai pengatur tinggi nada. (Halilintar Latief, 1995:94).

#### 5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi

unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari siswa, guru, tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, *slide* dan film, audio dan video tab. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruangan saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan itrerkasi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik (Hamalik, 2013: 55).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.



Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat menjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajar). dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku di manapun dan kapanpun (Rahyubi, 2012: 6).

#### 6. Musik Tradisional

Musik dan musik tradisional memiliki banyak pengertian dari berbagai pakar. Oleh karena itu peneliti akan menulis sebagai berikut

1) Musik tradisional merupakan cerminan watak dan jiwa dari semua suku bangsa dari etnis daerah yang lahir dan tumbuh berkembang mengikuti lajunya kemajuan zaman yang sifatnya turun-temurun (M.A Arifin dalam Marwati, 2009:9)

2) Musik tradisional rakyat merupakan musik daerah yang lahir dan diolah oleh masyarakat pedesaan, hidup dan berkembang di

tengah-tengah rakyat, disukai rakyat biasa, dan tersebar sampai ke rakyat jelata. Musik rakyat menyebar secara alami serta disampaikan secara lisan dan turun temurun sehingga menjadi sebuah tradisi yang tidak dapat terpisahkan dari kebudayaan masyarakat (Adi, 2010:2)

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa musik tradisi merupakan suara atau nada yang dihasilkan dari proses instrument musik khas dalam suatu masyarakat yang telah menjadi cerminan watak dan jiwa melalui ilmu autodidak berkembang secara turun-temurun serta tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan Indonesia pada umumnya.

#### 7. Penguasaan

Penguasaan adalah proses, cara perbuatan menguasai, pemahaman atau kesanggupan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal (KBBI, 2003: 604). Nurgiyantoro (2001: 162) menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik.

## 8. Melodi

Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan (Soeharto, 1992: 1). Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan, berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan (Jamalus, 1988: 16).

## 9. Ekspresi

Ekspresi adalah mimik muka atau kesan wajah (Drs Suharto, 1996: 25). Ekspresi adalah pengungkapan ataupun suatu proses dalam mengutarakan maksud, perasaan, gagasan dan sebagainya. Semua pemikiran atau gagasan yang ada dalam pemikiran seseorang sebaiknya diekspresikan dalam bentuk nyata sehingga bisa dirasakan manfaatnya.

## 10. Pernapasan

Bernapas merupakan irama yang sangat alamiah dalam kehidupan manusia. Pernapasan yang teratur juga akan menciptakan suatu irama yang menenteramkan (Tim

Pusat Musik Liturgi, 2013: 9). Ada bermacam-macam cara bernapas:

### 1) Pernapasan Bahu

Di sini orang mengambil napas dengan mengembangkan bagian atas paru-paru, sehingga mendesak bahu menjadi terangkat ke atas. Namun mengambil napas dengan cara ini sangat dangkal, tetapi tidak tahan lama dan juga sikap tubuh menjadi kurang indah.

### 2) Pernapasan Dada

Di sini napas sepenuhnya dimasukkan dalam paru-paru sehingga rongga dada membusung ke depan. Kelemahan pernapasan ini paru-paru cepat menjadi lelah dalam menahan udara yang membuatnya tidak stabil, karena udara yang dikeluarkan kurang dapat diatur.

### 3) Pernapasan Diafragma

Di Sini paru-paru dapat terisi penuh tanpa terjepit, karena ruangan di perluas dengan menegangnya sekat rongga badan atau diafragma yang bergerak ke bawah. Paru-paru sedikit mengembang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan eksperimen semu (*Quasi Experiment*), dimana eksperimen semu merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan media audio visual dalam pembelajaran musik, kemudian membandingkan kemampuan bermain suling siswa yang diberi perlakuan media audio visual dengan siswa yang tidak diberi media audio visual pada pembelajaran musik .

#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu media audio visual pada pembelajaran musik, sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan bermain suling. Indikator yang digunakan untuk menilai pembelajaran musik tradisional (suling) adalah teknik pernapasan, posisi jari menutup lubang suling,

cara meniup, penghafalan dan ekspresi.

##### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design* yang pada pelaksanaan penelitiannya memberikan tes awal (*pretest*) sebelum penggunaan media audio visual pada pembelajaran musik dan tes akhir (*posttest*) setelah penggunaan media audio visual pada pembelajaran musik untuk mengetahui kemampuan bermain suling siswa.

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah mengenai variabel ini, peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

1. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif

(mendengar) dan visual (melihat).

2. Kemampuan bermain suling adalah potensi yang dimiliki seseorang dalam memainkan musik tradisional yaitu suling yang merupakan hasil pembawaan dan latihan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo tahun ajaran 2018-2019 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 76 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas dipilih secara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (homogen).

Kelas X Teknik Audio Video (TAV) sebagai kelas eksperimen yang menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran musik tradisional dan kelas X Tata Niaga

(TN) sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran musik tradisional.

#### **E. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada bulan Maret hingga April 2019 di SMK Negeri 1 Wajo.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian tes kemampuan bermain suling dalam pembelajaran musik tradisional menggunakan media audio visual. Hasil tes tersebut dinilai berdasarkan 3 pokok aspek penilaian keterampilan memainkan suling terhadap lagu *Indo Logo*. Adapun ketiga aspek atau hal pokok tersebut adalah teknik pernapasan, teknik meniup, teknik posisi jari menutup lubang suling, penguasaan melodi, dan ekspresi. Tes yang diberikan kepada siswa dilakukan sesuai jam pelajaran seni budaya di sekolah yang bersangkutan.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

1. Studi Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan menelaah literature dan buku-buku referensi akan masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan guna mendapat landasan dan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam teknik tersebut peneliti akan mencari buku-buku *e-book* yang ada di internet, tesis, skripsi, jurnal maupun buku yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

## 2. Observasi

Teknik ini dilakukan sebagai langkah awal dalam proses penelitian ini, peneliti menjajaki kemungkinan-kemungkinan yang dilakukan pada teknik pengumpulan data selanjutnya.

## 3. Tes

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes awal (*pretest*) untuk menguji kemampuan awal siswa dan sebagai dasar bagi peneliti dalam membandingkan kemampuan bermain suling setelah diberikan perlakuan pemberian media audio visual. Pemberian test akhir (*posttest*) untuk menguji

kemampuan akhir siswa pada masing-masing kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes dari kedua kelas inilah yang kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bermain suling siswa pada pembelajaran musik.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik SPSS untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan keterkaitan antar variabel, serta mengidentifikasi perbedaan antar variabel. Hal tersebut dapat dilakukan selama proses pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini digunakan nilai maksimal dan nilai minimal, nilai rata-rata, median,

modus, dan standar deviasi yang dihitung secara manual.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah  $H_0$  dan  $H_1$  yang dirumuskan pada hipotesis statistik diterima atau ditolak dengan menggunakan uji-t.

## **BAB IV** **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Gambaran Pembelajaran Seni Budaya

SMK Negeri 1 Wajo merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kabupaten Wajo yang berlokasi di jalan Latappu Kecamatan Tanasitolo. Di sekolah tersebut memiliki fasilitas yang cukup lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. SMK Negeri 1 Wajo memiliki 8 jurusan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Tata Niaga, Tata Busana, TKJ, TKR, TSM, dan TAV. SMK Negeri 1 Wajo memiliki 48 ruangan dengan rincian, ruang kepala sekolah 1, ruang guru 1, ruang pelayanan administrasi 1, ruang kelas 28, laboratorium 5, bengkel 1, ruang

unit produksi 1, ruang kegiatan siswa 1, toilet 6, dan gudang 2.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wajo mulai tanggal 18 Maret 2019 sampai 18 April 2019. Adapun kelas yang digunakan sebagai sampel adalah siswa kelas X Teknik Audio Video (TAV) dan siswa kelas X Tata Niaga (TN). Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen pada siswa kelas X Teknik Audio Video (TAV) dan kelompok kontrol pada siswa kelas X Tata Niaga (TN). Kelas eksperimen menggunakan media audio visual sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media audio visual.

Kegiatan pembelajaran seni musik tradisional di SMK Negeri 1 Wajo sebelumnya, menurut guru mata pelajaran yang bersangkutan siswa tidak tertarik dan kurang antusias dalam pembelajaran musik tradisional. Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum memahami cara memainkan suling. Selain itu nilai

yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

## 2. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

### a. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

#### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019. Pelajaran Seni budaya dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x45 menit) dimulai pukul 7.30-9.45 WITA. Pelaksanaannya diawali dengan kegiatan awal yang meliputi:

#### a) Kegiatan Awal

Setelah bel pelajaran berbunyi dan siswa mulai memasuki kelas, Peneliti terlebih dahulu memperhatikan kesiapan kelas dan kesiapan siswa, kemudian peneliti mempersilahkan ketua kelas menyiapkan siswa yang lain sekaligus berdoa sebelum dilaksanakannya pembelajaran. setelah proses berdoa dan mempersiapkan siswa selesai, peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa, peneliti mengabsen satu-persatu siswa berdasarkan

urutan nama yang tertera di absen. setelah pengecekan kehadiran telah selesai, peneliti kemudian membuka dengan perkenalan singkat karena semua siswa belum mengenal peneliti, setelah sekitar 15 menit peneliti melakukan perkenalan dengan siswa satu-persatu, peneliti kemudian memberikan sedikit motivasi dan gambaran umum tentang dunia perkuliahan dengan maksud menumbuhkan rasa penesaran siswa tentang dunia perkuliahan.

#### b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal selesai yang memakan waktu sekitar 20 menit, peneliti kemudian masuk pada kegiatan inti yaitu peneliti memberikan pre-test atau tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa bermain suling.

Setelah memberikan pre-test atau tes awal peneliti menjelaskan pengertian suling dan cara memainkan atau teknik bermain suling yang terbagi 3 aspek (pernapasan, tiup dan posisi jari). Setelah menjelaskan cara menggunakan suling peneliti

mempersilahkan siswa untuk mempratekkan cara memainkan suling sesuai yang telah dijelaskan dan dicontohkan.

#### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin berlatih, dan selalu percaya diri. Setelah itu peneliti mengevaluasi kembali pembelajaran, dan memberikan gambaran materi selanjutnya. Setelah itu peneliti mengucapkan salam penutup.

### 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2019. Pelajaran Seni budaya dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x45 menit) dimulai pukul 7.30-9.45 WITA. Pelaksanaannya diawali dengan kegiatan awal yang meliputi:

#### a) Kegiatan Awal

Setelah bel pelajaran berbunyi dan siswa mulai memasuki kelas, Peneliti terlebih dahulu memperhatikan kesiapan kelas dan kesiapan siswa, kemudian peneliti

mempersilahkan ketua kelas menyiapkan siswa yang lain sekaligus berdoa sebelum dilaksanakannya pembelajaran. setelah proses berdoa dan mempersiapkan siswa selesai, peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa, peneliti mengabsen satu-persatu siswa berdasarkan urutan nama yang tertera di absen. Langkah berikutnya peneliti mengulang materi yang telah diberikan minggu lalu yaitu materi pengertian suling dan cara memainkan suling atau teknik yang terbagi 3 aspek (pernapasan, tiup dan posisi jari).

#### b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal telah selesai dilakukan oleh peneliti sekitar 20 menit, peneliti melangkah ke kegiatan inti pertemuan ke 2. Pada kegiatan inti peneliti mulai memberikan materi lagu yang berjudul Indo Logo untuk penghafalan melodi dengan menggunakan suling dan selanjutnya peneliti memberikan contoh kepada siswa dan memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan



dan mempratekkan apa yang telah dicontohkan.

Peneliti kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari materi lagu yang telah diberikan sekitar 45 menit. Setelah itu peneliti mengevaluasi pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

#### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan kedua adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin berlatih, dan selalu percaya diri. Setelah itu peneliti mengevaluasi kembali pembelajaran, dan memberikan gambaran materi selanjutnya. Setelah itu peneliti mengucapkan salam penutup.

#### 3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 April 2019. Pelajaran Seni budaya dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x45 menit) dimulai pukul 7.30-9.45 WITA. Pelaksanaannya diawali dengan kegiatan awal yang meliputi:

##### a) Kegiatan Awal

Setelah bel pelajaran berbunyi dan siswa mulai memasuki kelas, Peneliti terlebih dahulu memperhatikan kesiapan kelas dan kesiapan siswa, kemudian peneliti mempersilahkan ketua kelas menyiapkan siswa yang lain sekaligus berdoa sebelum dilaksanakannya pembelajaran. setelah proses berdoa dan mempersiapkan siswa selesai, peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa, peneliti mengabsen satu-persatu siswa berdasarkan urutan nama yang tertera di absen. Langkah berikutnya peneliti mengulang materi yang telah diberikan minggu lalu yaitu materi pengertian suling, cara memainkan suling atau teknik yang terbagi 3 aspek yaitu (pernapasan, tiup, dan posisi jari), dan penghafalan melodi.

##### b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal telah selesai dilakukan oleh peneliti sekitar 20 menit, peneliti melangkah ke kegiatan inti pertemuan ketiga. Pada kegiatan inti peneliti mulai memberikan materi selanjutnya yaitu penguasaan ekspresi saat bermain

suling pada lagu yang berjudul Indo Logo untuk penguasaan ekspresi dengan menggunakan suling dan selanjutnya peneliti memberikan contoh kepada siswa dan memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan dan mempraktekkan apa yang telah dicontohkan. Setelah itu siswa diberikan waktu untuk mempelajari apa yang telah dijelaskan.

#### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan ketiga adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin berlatih, dan selalu percaya diri. Setelah itu peneliti mengevaluasi kembali pembelajaran, dan memberikan gambaran untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu peneliti mengucapkan salam penutup.

#### 4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 April 2019. Pelajaran Seni budaya dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x45 menit) dimulai pukul 7.30- 9.45 WITA. Pelaksanaannya

diawali dengan kegiatan awal yang meliputi:

#### a) Kegiatan Awal

Setelah bel pelajaran berbunyi dan siswa mulai memasuki kelas, Peneliti terlebih dahulu memperhatikan kesiapan kelas dan kesiapan siswa, kemudian peneliti mempersilahkan ketua kelas menyiapkan siswa yang lain sekaligus berdoa sebelum dilaksanakannya pembelajaran. setelah proses berdoa dan mempersiapkan siswa selesai, peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa, peneliti mengabsen satu-persatu siswa berdasarkan urutan nama yang tertera di absen. Langkah berikutnya peneliti mengulang materi yang telah diberikan minggu lalu yaitu materi pengertian suling, cara memainkan suling atau teknik yang terbagi 3 aspek yaitu (pernapasan, tiup, dan posisi jari), dan penghafalan melodi dan penguasaan ekspresi. Pada pertemuan terakhir ini peneliti mengevaluasi semua pembelajaran dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu menyampaikan bahwa hari ini merupakan tahap post-test atau evaluasi untuk materi yang sudah diajarkan. Tes yang pertama yaitu penilaian teknik yang mempunyai 3 aspek (pernapasan, tiup, dan posisi jari), penghafalan melodi dan penguasaan ekspresi.

#### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir sekaligus pertemuan terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu berterimah kasih kepada siswa karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan membantu peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan, juga berterimah kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya untuk guru mata pelajaran karena telah membimbing, mendampingi dan membantu peneliti dalam proses penelitian. Setelah itu, peneliti memberikan nasehat-nasehat untuk siswa agar tetap bersemangat dalam belajar dan memberikan gambaran-gambaran pentingnya untuk tetap bersekolah dan tetap semangat dalam belajar.

#### b. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

##### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019. Pelajaran Seni budaya dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x45 menit) dimulai pukul 7.30-9.45 WITA. Pelaksanaannya diawali dengan kegiatan awal yang meliputi:

##### a) Kegiatan Awal

Setelah bel pelajaran berbunyi dan siswa mulai memasuki kelas, Peneliti terlebih dahulu memperhatikan kesiapan kelas dan kesiapan siswa, kemudian peneliti mempersilahkan ketua kelas menyiapkan siswa yang lain sekaligus berdoa sebelum dilaksanakannya pembelajaran. setelah proses berdoa dan mempersiapkan siswa selesai, peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa, peneliti mengabsen satu-persatu siswa berdasarkan urutan nama yang tertera di absen. setelah pengecekan kehadiran telah selesai, peneliti kemudian membuka dengan perkenalan singkat karena semua siswa belum mengenal peneliti, setelah sekitar 15 menit

peneliti melakukan perkenalan dengan siswa satu-persatu, peneliti kemudian memberikan sedikit motivasi dan gambaran umum tentang dunia perkuliahan dengan maksud menumbuhkan rasa penasaran siswa tentang dunia perkuliahan.

Sebelum jam pelajaran dimulai, peneliti lebih dulu menyiapkan media audio visual yang akan digunakan pada proses pembelajaran yang akan berlangsung. peneliti memasang LCD proyektor dan speaker dengan dibantu salah satu siswa yang juga ketua kelas.

#### b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal selesai yang memakan waktu sekitar 20 menit, peneliti kemudian masuk pada kegiatan inti yaitu peneliti memberikan pre-test atau tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa bermain suling.

Setelah memberikan pre-test atau tes awal peneliti menjelaskan pengertian media audio visual, suling dan cara memainkan atau teknik bermain suling yang terbagi 3 aspek

(pernapasan, tiup dan posisi jari) dengan menggunakan media audio visual yang ditayangkan dengan menggunakan bantuan alat yaitu LCD proyektor dan speaker. Materi tersebut dikemas dalam bentuk penayangan video yang lebih menarik perhatian siswa untuk belajar.

Setelah menjelaskan cara menggunakan suling peneliti mempersilahkan siswa untuk mempraktekkan cara memainkan suling sesuai yang telah ditayangkan dan dijelaskan.

#### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin berlatih, dan selalu percaya diri. Setelah itu peneliti mengevaluasi kembali pembelajaran, dan memberikan gambaran materi selanjutnya. Setelah itu peneliti mengucapkan salam penutup.

#### 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Maret

2019. Pelajaran Seni budaya dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x45 menit) dimulai pukul 7.30-9.45 WITA. Pelaksanaannya diawali dengan kegiatan awal yang meliputi:

a) Kegiatan Awal

Setelah bel pelajaran berbunyi dan siswa mulai memasuki kelas, Peneliti terlebih dahulu memperhatikan kesiapan kelas dan kesiapan siswa, kemudian peneliti mempersilahkan ketua kelas menyiapkan siswa yang lain sekaligus berdoa sebelum dilaksanakannya pembelajaran. setelah proses berdoa dan mempersiapkan siswa selesai, peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa, peneliti mengabsen satu-persatu siswa berdasarkan urutan nama yang tertera di absen. Langkah berikutnya peneliti mengulang materi yang telah diberikan minggu lalu yaitu materi pengertian media audio visual, suling dan cara memainkan suling atau teknik yang terbagi 3 aspek (pernapasan, tiup dan posisi jari) menggunakan media audi visual.

Sebelum jam pelajaran dimulai, peneliti lebih dulu menyiapkan media audio visual yang akan digunakan pada proses pembelajaran yang akan berlangsung. peneliti memasang LCD proyektor dan speaker dengan dibantu salah satu siswa yang juga ketua kelas.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal telah selesai dilakukan oleh peneliti sekitar 20 menit, peneliti melangkah ke kegiatan inti pertemuan ke 2. Pada kegiatan inti peneliti mulai memberikan materi lagu yang berjudul Indo Logo untuk penghafalan melodi dengan menayangkan video bermain suling dengan materi lagu Indo Logo.

Peneliti kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari materi lagu yang telah diberikan sekitar 45 menit. Setelah itu peneliti mengevaluasi pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilaksanakan peneliti pada

pertemuan kedua adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin berlatih, dan selalu percaya diri. Setelah itu peneliti mengevaluasi kembali pembelajaran, dan memberikan gambaran materi selanjutnya. Setelah itu peneliti mengucapkan salam penutup.

### 3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 April 2019. Pelajaran Seni budaya dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x45 menit) dimulai pukul 7.30- 9.45 WITA. Pelaksanaannya diawali dengan kegiatan awal yang meliputi:

#### a) Kegiatan Awal

Setelah bel pelajaran berbunyi dan siswa mulai memasuki kelas, Peneliti terlebih dahulu memperhatikan kesiapan kelas dan kesiapan siswa, kemudian peneliti mempersilahkan ketua kelas menyiapkan siswa yang lain sekaligus berdoa sebelum dilaksanakannya pembelajaran. setelah proses berdoa dan mempersiapkan siswa selesai, peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa, peneliti mengabsen

satu-persatu siswa berdasarkan urutan nama yang tertera di absen. Langkah berikutnya peneliti mengulang materi yang telah diberikan minggu lalu yaitu materi pengertian media audio visual, suling, cara memainkan suling atau teknik yang terbagi 3 aspek yaitu (pernapasan, tiup, dan posisi jari), dan penghafalan melodi menggunakan media audio visual.

Sebelum jam pelajaran dimulai, peneliti lebih dulu menyiapkan media audio visual yang akan digunakan pada proses pembelajaran yang akan berlangsung. peneliti memasang LCD proyektor dan speaker dengan dibantu salah satu siswa yang juga ketua kelas.

#### b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal telah selesai dilakukan oleh peneliti sekitar 20 menit, peneliti melangkah ke kegiatan inti pertemuan ketiga. Pada kegiatan inti peneliti mulai memberikan materi selanjutnya yaitu penguasaan ekspresi saat bermain suling pada lagu yang berjudul Indo Logo untuk penguasaan ekspresi dengan menggunakan media audio

visual dengan penayangan video selanjutnya peneliti memberikan contoh kepada siswa dan memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan dan mempraktekkan apa yang telah ditayangkan. Setelah itu siswa diberikan waktu untuk mempelajari apa yang telah ditayangkan dan dijelaskan.

#### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan ketiga adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin berlatih, dan selalu percaya diri. Setelah itu peneliti mengevaluasi kembali pembelajaran, dan memberikan gambaran untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu peneliti mengucapkan salam penutup.

#### 4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 April 2019. Pelajaran Seni budaya dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x45 menit) dimulai pukul 7.30-9.45 WITA. Pelaksanaannya diawali dengan kegiatan awal yang meliputi:

#### a) Kegiatan Awal

Setelah bel pelajaran berbunyi dan siswa mulai memasuki kelas, Peneliti terlebih dahulu memperhatikan kesiapan kelas dan kesiapan siswa, kemudian peneliti mempersilahkan ketua kelas menyiapkan siswa yang lain sekaligus berdoa sebelum dilaksanakannya pembelajaran. setelah proses berdoa dan mempersiapkan siswa selesai, peneliti kemudian mengecek kehadiran siswa, peneliti mengabsen satu-persatu siswa berdasarkan urutan nama yang tertera di absen. Langkah berikutnya peneliti mengulang materi yang telah diberikan minggu lalu yaitu materi pengertian suling, cara memainkan suling atau teknik yang terbagi 3 aspek yaitu (pernapasan, tiup, dan posisi jari), dan penghafalan melodi dan penguasaan ekspresi. Pada pertemuan terakhir ini peneliti mengevaluasi semua pembelajaran dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu menyampaikan bahwa hari ini merupakan tahap post-test atau evaluasi untuk materi yang sudah diajarkan. Tes yang pertama yaitu penilaian teknik yang mempunyai 3 aspek (pernapasan, tiup, dan posisi jari), penghafalan melodi dan penguasaan ekspresi.

#### a) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir sekaligus pertemuan terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu berterimah kasih kepada siswa karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan membantu peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan, juga berterimah kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya untuk guru mata pelajaran karena telah membimbing, mendampingi dan membantu peneliti dalam proses penelitian. Setelah itu, peneliti memberikan nasehat-nasehat untuk siswa agar tetap bersemangat dalam belajar dan memberikan gambaran-gambaran pentingnya untuk tetap bersekolah dan tetap semangat dalam belajar.

### 3. Analisis Situasi

Hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan dari segi teknik yang meliputi 3 aspek yaitu pernapasan, cara tiup dan posisi jari menutup yang pertama pembelajaran pernapasan berdasarkan hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk aspek pernapasan diketahui bahwa siswa yang menguasai teknik pernapasan pada kelas kontrol lebih rendah dibanding kelas eksperimen. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, karena penyajian materi pada kelas eksperimen lebih mendetail dan jelas untuk dipahami siswa. Selain itu, penyajian materi secara audio visual memperlihatkan teknik pernapasan dalam memainkan suling seharusnya sesuai dengan ritme lagu yang dimainkan, sehingga siswa secara langsung mengaplikasikan teknik pernapasan pada audio visual saat bermain suling.

Aspek kedua pembelajaran yaitu cara tiup dengan menggunakan media audio visual lebih efektif karena siswa dapat melihat dan mendengar secara jelas nyaring



tidaknya suara suling saat meniup sedangkan pembelajaran cara tiup tanpa menggunakan media audio visual membuat peneliti mengalami kesulitan dalam menjelaskan cara tiup karena kontrol suara dan siswa yang berada dibagian belakang tidak terlalu dengar apa yang dijelaskan yang membuat siswa tidak konsentrasi.

Aspek ketiga yaitu posisi peletakkan jari menggunakan media audio visual lebih efektif karena dari segi visual dapat dilihat dengan jelas posisi peletakkan jari pada lubang suling dari siswa yang duduk di depan sampai siswa yang duduk di belakang sedangkan pembelajaran posisi peletakkan jari tanpa menggunakan media audio visual tidak efektif karena tidak semua siswa bisa memperhatikan saat peneliti mempraktekkan posisi peletakkan jari apa lagi siswa yang duduk di bagian belakang tidak dapat melihat dengan jelas .

Berdasarkan perbandingan hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk segi penghafalan melodi diketahui bahwa siswa pada

kelas kontrol memiliki penghafalan melodi yang lebih rendah dibanding kelas eksperimen. Hal ini disebabkan oleh penyajian materi audio visual membuat siswa lebih mudah berlatih di rumah karena video yang menyajikan materi bisa dipelajari di rumah siswa sehingga waktu berlatih bermain suling lebih efektif dan efisien. Penyajian materi menggunakan media audio visual juga dibantu dengan alat penguat suara yang dapat mempengaruhi secara positif konsentrasi dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.

Penggunaan media audio visual untuk segi penguasaan ekspresi lebih efektif karena hal ini berkaitan dengan kemampuan penghafalan melodi siswa dimana kemampuan penghafalan melodi berbanding lurus dengan penguasaan ekspresi. Penguasaan ekspresi yang dimaksud adalah ekspresi wajah bermain suling menggambarkan makna lagu dan semakin siswa menghafal melodi maka siswa akan lebih mampu mengekspresikan dan menghayati maksud dari lagu yang dibawakan.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh media Audio Visual terhadap Kemampuan Bermain Suling dalam Pembelajaran Musik Tradisional Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Wajo. Pada proses pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sama tetapi yang berbeda pada kelas eksperimen peneliti menggunakan media Audio Visual dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh dari kelas kontrol dan eksperimen berbeda baik dari segi pre-test dan post-test.

Pada tabel 4.1 menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar pre-test pada kelas kontrol dapat dilihat dari 25 siswa bahwa tidak satupun siswa yang tuntas, sedangkan pada tabel 4.2 menunjukkan nilai post-test pada kelas kontrol terlihat bahwa ada 4 siswa yang tuntas dan 21 siswa yang tidak tuntas. Pada kelas eksperimen dapat kita lihat rata-rata nilai hasil belajar yang dicapai siswa sebelum penggunaan media audio visual (pre-test) ditunjukkan pada tabel 4.3 dari 25 siswa tidak ada satupun siswa

yang tuntas sedangkan pada tabel 4.4 menunjukkan nilai post-test pada kelas eksperimen terlihat bahwa dari 25 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas. Dari nilai hasil belajar tersebut dapat kita lihat dengan jelas perbedaan hasil yang diperoleh dari kelas kontrol tanpa menggunakan media audio visual dan kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual.

Selanjutnya kita dapat melihat tabel 4.2 nilai post-test kelas kontrol pada indikator penilaian teknik yang terbagi tiga yaitu, teknik pernapasan, cara tiup dan posisi peletakkan jari. Pada indikator penilaian teknik pernapasan kita dapat melihat dari 25 siswa hanya 3 siswa yang mendapat nilai 75 berarti siswa tersebut tuntas dalam teknik pernapasan sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah dan ada 22 siswa yang tidak mencapai nilai standar. Selanjutnya indikator penilai yang kedua cara tiup kita dapat melihat dari 25 siswa hanya 4 siswa yang mendapat nilai 75 berarti siswa tersebut tuntas dalam cara tiup sesuai

standar yang ditetapkan sekolah dan ada 21 siswa yang tidak mencapai nilai standar. Sedangkan indikator penilaian posisi jari peletakkan jari kita dapat melihat dari 25 siswa hanya 4 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas berarti siswa tersebut tuntas dalam posisi peletakan jari sesuai standar yang ditentukan sekolah dan ada 21 siswa yang tidak mencapai nilai standar. Jadi rata-rata yang diperoleh dari indikator penilaian teknik (pernapasan, cara tiup dan posisi peletakan jari) adalah sebesar  $68,88 + 68,88 + 70,2 / 3 = 69,32$ . Kemudian indikator penilaian penghafalan melodi kita dapat melihat dari 25 siswa hanya 8 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas berarti siswa tersebut tuntas dalam penghafalan melodi sesuai standar yang ditentukan sekolah dan ada 17 siswa yang tidak mencapai nilai standar dengan nilai rata-rata sebesar 71, sedangkan pada indikator penilaian ekspresi kita dapat melihat dari 25 siswa hanya 3 yang mendapat nilai 75 berarti siswa tersebut tuntas dalam ekspresi sesuai standar yang ditentukan sekolah dan ada 22 siswa

yang tidak mencapai nilai standar dengan rata-rata 69,12.

Pada tabel 4.4 nilai post-test kelas eksperimen pada indikator penilaian teknik yang terbagi tiga yaitu, teknik pernapasan, cara tiup dan posisi peletakkan jari. Pada indikator penilaian teknik pernapasan kita dapat melihat dari 25 siswa yang mencapai nilai standar sebanyak 22 siswa dan 3 siswa yang tidak memenuhi nilai standar. Selanjutnya indikator penilaian yang kedua cara tiup kita dapat melihat dari 25 siswa yang mencapai standar sebanyak 22 siswa dan 3 siswa yang tidak memenuhi nilai standar. Sedangkan indikator penilaian posisi jari peletakkan jari kita dapat melihat dari 25 siswa yang mencapai nilai standar sebanyak 24 siswa dan 1 siswa tidak memenuhi nilai standar. Jadi rata-rata yang diperoleh dari indikator penilaian teknik (pernapasan, cara tiup dan posisi peletakan jari) adalah sebesar  $72,56 + 75,72 + 79,52 / 3 = 75,93$ . Kemudian indikator penilaian penghafalan melodi kita dapat melihat dari 25 siswa yang mencapai

nilai standar sebanyak 23 dan 2 siswa tidak memenuhi nilai standar dengan nilai rata-rata sebesar 79,24, sedangkan pada indikator penilaian ekspresi kita dapat melihat dari 25 siswa yang mencapai nilai standar sebanyak 20 siswa dan 5 siswa tidak memenuhi nilai standar dengan nilai rata-rata sebesar 76,56.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada rumusan masalah yang pertama media audio visual memiliki pengaruh terhadap penguasaan teknik (Pernapasan, cara tiup dan posisi peletakkan jari). Hal ini dibuktikan dari hasil belajar post-test kelas kontrol dan post-test kelas eksperimen dimana ada perubahan pada indikator penilaian pernapasan dari 3 siswa yang mencapai nilai standar menjadi 22 siswa mencapai nilai standar. Pada indikator penilaian cara tiup dari 4 siswa menjadi 22 siswa yang mencapai nilai standar. Pada indikator penilaian posisi peletakkan jari dari 4 siswa menjadi 24 siswa yang mencapai nilai standar.

Pada rumusan yang kedua yaitu pengaruh media audio visual

terhadap penghafalan melodi. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar post-test kelas kontrol dan post-test kelas eksperimen dimana ada perubahan pada indikator penilaian penghafalan melodi dari 8 siswa menjadi 23 siswa yang mencapai nilai standar. Selanjutnya pada rumusan masalah yang ketiga yaitu pengaruh media audio visual terhadap penguasaan ekspresi, hal ini dibuktikan dari hasil belajar post-test kelas kontrol dan post-test kelas eksperimen dimana ada perubahan pada indikator penilaian ekspresi dari 3 siswa menjadi 20 siswa yang mencapai nilai standar.

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada Tabel 4. 9 di atas memberi gambaran umum tes kemampuan awal (pre-test) dan tes kemampuan hasil belajar siswa (post-test) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo baik pada kelas yang menggunakan media Audio Visual terhadap Kemampuan Bermain Suling dalam Pembelajaran Musik Tradisional (kelas eksperimen) maupun yang tidak menggunakan media pembelajaran (kelas kontrol).

Pada tabel 4. 9 kita dapat melihat ukuran sampel pada kelas kontrol (pre-test dan post-test) berjumlah 25 siswa. Nilai terendah pada pre-test kelas kontrol adalah 60 dan post-test 63,6, nilai tertinggi pre-test 72 dan post-test 75,8, nilai rata-rata pre-test 65,38 dan post-test 62,05, varians pada pre-test 17,69 dan post-test 158,3, standar deviasi pre-test 4,20 dan post-test 12,58. Selanjutnya pada kelas eksperimen (pre-test dan post-test) ukuran sampel 25. Nilai terendah pada pre-test kelas eksperimen adalah 62 dan post-test 64,2, nilai tertinggi pre-test 72,8 dan post-test 83,2, nilai rata-rata pre-test 67,22 dan post-test 77, varians pada pre-test 15,62 dan post-test 16,5, standar deviasi pre-test 3,95 dan post-test 4,06.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Media Audio Visual memiliki pengaruh terhadap Kemampuan Bermain Suling dalam Pembelajaran Musik Tradisional Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Wajo dilihat dari peningkatan nilai yang terjadi pada kelas eksperimen. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar kelas

eksperimen yang menggunakan media Audio Visual menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pada tabel 4.10 diperoleh data pada kelas eksperimen sebelum menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran ketuntasan siswa mencapai 20% dan setelah menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran ketuntasan belajar siswa mencapai 80%, sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan media Audio Visual hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 16%. Hal ini membuktikan adanya pengaruh media audio visual terhadap kemampuan bermain suling dalam pembelajaran musik tradisional siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo.

Selanjutnya kita juga dapat melihat data yang diperoleh dari hasil uji T berpasangan dan uji T tidak berpasangan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil analisis data kelas eksperimen dengan menggunakan analisis uji T berpasangan pada indikator penilaian teknik (pernapasan, cara tiup dan

posisi peletakkan jari) dapat kita lihat pada tabel 4.11 menunjukkan jawaban penelitian yaitu nilai Sig. 2 tailed. Signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti ada perbedaan rata-rata nilai teknik (pernapasan, cara tiup dan posisi peletakkan jari) antara hasil belajar pre-test dan post-test pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya media audio visual memiliki pengaruh terhadap penguasaan teknik (pernapasan, cara tiup dan posisi peletakkan jari) dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo.

Kita juga dapat melihat analisis uji T berpasangan kelas eksperimen pada indikator penilaian penghafalan melodi pada tabel 4.12 menunjukkan nilai Sig. 2 tailed. Signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti ada perbedaan rata-rata nilai penghafalan melodi antara hasil belajar pre-test dan post-test pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya media audio visual memiliki pengaruh terhadap penghafalan

melodi dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo.

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai Sig. 2 tailed. Signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti ada perbedaan rata-rata nilai ekspresi antara hasil belajar pre-test dan post-test pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya media audio visual memiliki pengaruh terhadap ekspresi dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo.

Pada tabel 4.14 terdapat perbandingan nilai post-test kelas kontrol dan post-test kelas eksperimen dengan analisis uji T tidak berpasangan pada indikator teknik (pernapasan, cara tiup dan posisi peletakkan jari) berdasarkan analisis data diketahui nilai Levene's Test for Equality of Variances  $0,071 > 0,05$  sehingga disimpulkan varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sama sehingga nilai analisis berpedoman pada "Equal variances assumed". Nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ ,

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai teknik pernafasan, cara tiup, dan posisi peletakkan jari antara hasil belajar post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada tabel 4.15 terdapat perbandingan nilai post-test kelas kontrol dan post-test kelas eksperimen dengan analisis uji T tidak berpasangan pada indikator penghafalan melodi berdasarkan analisis data diketahui nilai Levene's Test for Equality of Variances  $0,071 > 0,05$  sehingga disimpulkan varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sama sehingga nilai analisis berpedoman pada "Equal variances assumed". Nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata penghafalan melodi antara hasil belajar post test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada tabel 4.16 terdapat perbandingan nilai post-test kelas kontrol dan post-test kelas eksperimen dengan analisis uji T tidak berpasangan pada indikator

ekspresi berdasarkan analisis data diketahui nilai Levene's Test for Equality of Variances  $0,071 > 0,05$  sehingga disimpulkan varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sama sehingga nilai analisis berpedoman pada "Equal variances assumed". Nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan ekspresi antara hasil belajar post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Bagi pendidik (guru) yang kurang berkompeten dalam hal ini music tradisional utamanya bermain suling, medi Audio Visual dapat menjadi alat pendukung dalam menyampaikan materi bermain suling dengan efektif dan efesien sehingga hal ini juga dapat meningkatkan ketertarikan dan kemampuan bermain suling siswa.

Pelaksanaan penggunaan media Audio Visual ini bisa dilaksanakan pada materi pembelajaran musik tradisional suling, namun pada penelitian ini hanya meneliti pada pokok bahasan kemampuan bermain suling dalam musik tradisional.

Untuk itu perlu adanya penelitian yang serupa atau yang lebih sempurna dalam pelaksanaannya pada materi lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Ada pengaruh Media Audio Visual terhadap penguasaan teknik dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo dilihat dari nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 69,32 dan kelas eksperimen sebesar 75,93.
2. Ada pengaruh Media Audio Visual terhadap penguasaan melodi dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo dilihat dari nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 71 dan kelas eksperimen sebesar 79,24.
3. Ada pengaruh Media Audio Visual terhadap penguasaan

ekspresi dalam pembelajaran musik tradisional suling pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Wajo dilihat dari nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 69,12 dan kelas eksperimen sebesar 76,56.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran berikut:

##### 1. Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dalam diri untuk selalu semangat dalam belajar dan lebih meningkatkan kepercayaan diri dalam mengikuti pelajaran dengan adanya media audio visual yang lebih variatif.

##### 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

##### 3. Bagi Sekolah

Diharapkan untuk tetap mengembangkan potensi siswa dalam belajar dan lebih bervariasi metode dan media



dalam pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rhamdan. 2010. *Mengenal Seni Musik Tradisional*. Bandung: Wacana Gelora Cipta.
- Depdikbut. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ernawati. 2018. "Kefektifan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Majene". Fakultas Bahasa Pascasarjana UNM.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Jamalus, 1988. Paduan Pengajaran Buku Pelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan. Jakarta.
- Karlina, Hani. 2017. *Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama*. Ciamis: Universitas Galuh. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/82>.
- Lathief, halilintar, 1995. *Studi Eksploratif Aerofon Alat Musik Tradisional Sulawesi Selatan*. Makassar
- Nurgiyantoro, Burhan, 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Poerwardarminta, WJS. 1986. *Kamus Besar Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Saefuddin, Asis, Ika Berdiati. 2016. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Supanggih, R. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta : yayasan bentang.
- Susanto, A.H. 2011. *Genetika*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Tim Pusat Musik Liturgi, 2013. *Menjadi Dirigen II: Membentuk Suara*. Yogyakarta: P.D Nasional
- Wahid, A. Kahar dan Pangeran Paita Yunus. 2014. *Apresiasi Seni*. Makassar: Prince Publishing.